

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan pada pembahasan bab4, yaitu penerapan perencanaan pajak terhadap beban pajak perusahaan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan temporer atas penyusutan aktiva tetap bisa muncul karena perbedaan metode penyusutan yang ditetapkan antara Undang-Undang Perpajakan (fiskal) dan Standar Akuntansi Keuangan (komersial). Pada kasus PT. “ X” perbedaan temporer atas penyusutan aktiva tetap muncul karena adanya perbedaan masa manfaat aktiva tetap menurut Undang – Undang Perpajakan (UU No 17 Tahun 2000 Pasal11) dan menurut estimasi manajemen perusahaan. sehingga mengakibatkan munculnya pengakuan aktiva atau kewajiban pajak tangguhan. Sedangkan metode penyusutan yang digunakan baik untuk laporan keuangan fiskal maupun laporan keuangan komersial sama-sama menggunakan metode garis lurus.
2. Dari perhitungan yang dilakukan pada periode 2008 menghasilkan pengakuan atas kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp 28,026,349.29. Hal tersebut terjadi karena penyusutan menurut pajak (fiskal) lebih cepat dibandingkan penyusutan menurut akuntansi perusahaan (komersial) sehingga menimbulkan jumlah kena pajak di masa mendatang yang diakui sebagai realisasi dari penerapan PSAK 46. Besarnya kewajiban

pajak tangguhan diperoleh dengan cara mengalikan nilai perbedaan temporer atas aktiva tetap (dilihat dari perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal) dengan tarif pajak sebesar 30 %. Maka beban pajak tangguhan yang terjadi pada periode berjalan 2008 yaitu sebesar Rp 8,407,904.79 .

3. Beban pajak tangguhan periode berjalan 2008 akan menambah jumlah beban pajak penghasilan perusahaan dan mengakibatkan laba bersih setelah pajak periode berjalan turun sebesar Rp 5,657,749.37
4. Dalam pembahasan ini PT. “ X” tidak begitu mengalami kendala dalam mengelola kewajiban perpajakannya. Hanya saja bila perusahaan mengalami kerugian, maka akan dihadapkan pada kesulitan dalam membayar beban pajak terhutang.
5. Dalam pembahasan ini juga PT. “X” belum menerapkan perencanaan dalam pembayaran beban terhutang perusahaan.

5.2 SARAN

Walaupun penerapan perencanaan pajak dalam bentuk perhitungan yang telah dilakukan terhadap laba bersih setelah pajak periode berjalan akibat penerapan PSAK 46 tidak menghasilkan perbedaan yang terlalu signifikan, namun sebaiknya perusahaan menerapkan PSAK 46. Dengan menerapkan PSAK 46 sebagai perencanaan pajak untuk menghemat beban terhutang perusahaan, perbedaan temporer yang terjadi antara laporan keuangan fiskal yang dijadikan dasar untuk menghitung besarnya beban pajak penghasilan terhutang dengan laporan keuangan komersial perusahaan dihubungkan lewat akun aktiva kewajiban pajak tangguhan sehingga laporan keuangan akan lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan lebih bias diandalkan bagi para penggunanya terutama dalam mengambil keputusan.